

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI DESA PASALAE GORONTALO UTARA

Waraney Dirk Siahaan<sup>1</sup>, Nancy Silvia Bawiling<sup>2</sup>, Lucyana L. Pongoh<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author : sirus.scebeh@gmail.com

### ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan bagi suatu bangsa di samping indikator ekonomi dan indikator Pendidikan. Selama pandemi COVID-19, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis. Ada sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapat imunisasi dasar selama periode 2019-2021. Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan pelaksanaan imunisasi rutin tidak dapat berjalan optimal. Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan pelaksanaan imunisasi rutin tidak dapat berjalan optimal. Data beberapa tahun terakhir menunjukkan terjadinya penurunan cakupan imunisasi rutin, baik itu imunisasi dasar maupun imunisasi lanjutan, yang cukup signifikan. Hal ini menyebabkan jumlah anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi rutin lengkap sesuai usia semakin bertambah banyak. Dampak dari penurunan cakupan tersebut dapat kita lihat dari adanya peningkatan jumlah kasus PD3I dan terjadinya Kejadian Luar Biasa atau KLB PD3I seperti campak, rubella dan difteri di beberapa wilayah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pasalae Gorontalo Utara. Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan adalah penelitian observasional menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study* dengan jumlah sampel 30 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuisioner hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi dasar ( $p=0.141$ ). kesimpulannya, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

**Kata kunci** : COVID-19, kelengkapan imunisasi, tingkat pengetahuan ibu

### ABSTRACT

*Health is an indicator of welfare for a nation in addition to economic indicators and education indicators. During the COVID-19 pandemic, the coverage of complete basic immunization for infants has dropped dramatically. There are approximately more than 1.7 million babies who have not received basic immunizations during the 2019-2021 period. The COVID-19 pandemic has resulted in the implementation of routine immunizations not being able to run optimally. Data from the last few years shows that there has been a significant decline in routine immunization coverage, both basic immunization and follow-up immunization. This causes the number of children who do not receive complete routine immunization according to age to increase. We can see the impact of this reduction in coverage from the increase in the number of VPD cases and the occurrence of Extraordinary Events or VPD outbreaks such as measles, rubella and diphtheria in several areas. The existence of the COVID-19 pandemic has resulted in the implementation of routine immunizations not being able to run optimally. The purpose of this study was to determine to relationship between mother's knowledge and completeness of basic immunizations in infants in Pasalae Village, North Gorontalo. The type of research used is observational research using quantitative research methods with a cross sectional study design with a sample size of 30 respondents. Primary data was collated through a questionnaire on the relationship between mother's knowledge and completeness of basic immunizations in infants. Based on the result of study, it was found that there was no relationship between and completeness of basic immunizations ( $p=0.141$ ). in conclusion, based on the result of the study it can be concluded that the completeness of basic immunizations is influenced by the mother's knowledge of basic immunizations.*

**Keywords** : completeness immunizations, COVID-19, mother's knowledge

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan bagi suatu bangsa disamping indikator ekonomi dan indikator pendidikan. Selama pandemi COVID-19, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis. Ada sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapat imunisasi dasar selama periode 2019-2021. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) diantaranya yaitu tuberculosis, rubella, hepatitis, pertussis, difteri, polio, tetanus neonatorum, meningitis, pneumonia, kanker leher Rahim akibat infeksi Human Papilloma Virus, Japanese Encephalitis, diare akibat infeksi rotavirus dan sebagainya. Penyakit-penyakit ini dapat mengakibatkan kesakitan, kecacatan dan bahkan kematian terutama jika mengenai anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi rutin lengkap. (Kemenkes RI 2021).

Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan pelaksanaan imunisasi rutin tidak dapat berjalan optimal. Data beberapa tahun terakhir menunjukkan terjadinya penurunan cakupan imunisasi rutin, baik itu imunisasi dasar maupun imunisasi lanjutan, yang cukup signifikan. Hal ini menyebabkan jumlah anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi rutin lengkap sesuai usia semakin bertambah banyak. Dampak dari penurunan cakupan tersebut dapat kita lihat dari adanya peningkatan jumlah kasus PD3I dan terjadinya Kejadian Luar Biasa atau KLB PD3I seperti campak, rubella dan difteri di beberapa wilayah. (Kemenkes RI 2021).

Menurut World Health Organization (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan, dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang berisiko mengalami komplikasi. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung (World Health Organization, 2019).

Sebanyak 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Untuk menghapus kantong-kantong wilayah dimana banyak anak-anak tidak terlindungi dari penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi, Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengajak negara-negara untuk lebih intensif bersama mencapai target cakupan imunisasi (World Health Organization, 2019).

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV), 1 dosis polio suntik atau Inactivated Polio Vaccine (IPV) dan 1 dosis Campak Rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu, yaitu Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dan Japanese Encephalitis. Implementasi pemberian imunisasi tersebut belum berlaku secara nasional, sehingga tidak diperhitungkan sebagai komponen imunisasi dasar lengkap pada bayi. Pada tahun 2021, cakupan dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020. Rendahnya cakupan ini dikarenakan pelayanan fasilitas kesehatan di optimalkan untuk pengendalian pandemi COVID-19 (Kemenkes RI, 2021). Di Gorontalo, implementasi pemberian imunisasi pada bayi masih belum atau tidak memenuhi target dari yang di targetkan oleh pemerintah yakni 93,6%. Dari target yang di harapkan pemerintah yakni 93,6%, provinsi Gorontalo hanya mampu mencapai angka 89,9% dimana

angka ini masih di bawah target. (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data dari Puskesmas Gentuma, untuk capaian hasil imunisasi lengkap tahun 2021, desa Pasalae dengan target 95% dari 24 bayi, hanya 12 bayi (50%) yang menerima imunisasi lengkap. Pada tahun 2022 terhitung sampai bulan oktober, capaian hasil imunisasi lengkap hanya 33% atau sekitar 8 bayi yang menerima imunisasi lengkap dari target sasaran. Terjadi penurunan capaian imunisasi lengkap dari tahun 2021 ke tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi, dan hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Faktor ketersediaan waktu ibu membawa anaknya ke pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor. Semakin banyak jumlah anak terutama ibu yang masih mempunyai bayi yang merupakan anak ketiga atau lebih akan membutuhkan banyak waktu untuk mengurus anak-anaknya tersebut sehingga semakin sedikit ketersediaan waktu bagi ibu untuk mendatangi tempat imunisasi. Untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap karena takut anaknya sakit dan ada pula yang merasa bahwa imunisasi tidak diperlukan untuk bayinya, kurang informasi atau penjelasan dari petugas kesehatan tentang manfaat imunisasi, serta hambatan lainnya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dengan metode kuantitatif. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dan lokasi penelitian ini di Desa Pasalae Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dan bertempat tinggal di Desa Pasalae Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan dan bertempat tinggal di Desa Pasalae, Kecamatan Gentuma Raya, Kabupaten Gorontalo Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup atau *closedended* yang terdiri dari 15 pertanyaan sehubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi.

## HASIL

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Dengan ini akan menguraikan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pasalae Gorontalo Utara. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 17 Januari sampai dengan 19 Januari 2023.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17 – 24 Tahun	11	36.7
25 – 31 Tahun	11	36.7
32 – 40 Tahun	8	26.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan usia dari masyarakat dapat diketahui mayoritas usia yaitu 17 – 31 tahun sebanyak 22 responden (73.4%) dan usia 32 – 40 tahun sebanyak 8 responden (26.7%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	1	3.3
SMP	9	30.0
SMA	16	53.3
PT	4	13.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pendidikan dari responden yang mayoritas adalah SMA sebanyak 16 responden (53.3%), kemudian SMP sebanyak 9 responden (30.0%), lalu PT sebanyak 4 responden (13.3%), dan SD sebanyak 1 responden (3.3%).

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	25	83.3
Pegawai	5	16.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pekerjaan dari responden mayoritas adalah IRT sebanyak 25 responden (83.3%), dan Pegawai sebanyak 5 responden (16.7%).

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	13	43.3
Baik	17	56.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4 mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pemberian imunisasi kepada bayinya. Dari 30 responden, sebanyak 17 responden (56.7%) yang memiliki pengetahuan baik, dan 13 responden (43.3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang.

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi**

Kelengkapan imunisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	24	80.0
Lengkap	6	20.0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5 mayoritas responden tidak memberikan imunisasi yang lengkap kepada bayinya. Dari 30 responden sebanyak 24 responden (80.0%) tidak memberikan imunisasi secara lengkap dan 6 responden (20.0%) memberikan imunisasi secara lengkap.

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Uji Chi Square Pengetahuan Dan Kelengkapan Imunisasi**

Pengetahuan ibu	Kelengkapan Imunisasi				p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		
	n	%	n	%	
Baik	12	40.0	5	16.7	0.141
Kurang	12	40.0	1	3.3	

Berdasarkan tabel 6 mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik tidak memberikan imunisasi yang lengkap pada bayinya. Dari 17 responden, sebanyak 12 responden (40.0%) yang memberikan imunisasi secara tidak lengkap dan sebanyak 5 responden (16.7%) memberikan secara lengkap. Kemudian dari 13 responden yang berpengetahuan kurang,

sebanyak 12 responden (40.0%) memberikan secara tidak lengkap dan 1 responden (3.3%) memberikan secara lengkap.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi kelompok usia responden yang terbanyak adalah di antara usia 17 – 31 tahun yaitu 22 responden (73.4%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut termasuk dalam usia produktif (usia kerja). Semakin tua usia semakin menurun produktivitasnya. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi kelompok Pendidikan responden mayoritas ada di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 16 responden (53.3%). Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang hanya sekolah sampai SMA sederajat karena keterbatasan ekonomi, dan faktor-faktor di lain. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Sebanyak 25 responden (83.3%) pekerjaannya adalah IRT, dan sebanyak 5 responden (16.7%) pekerjaannya adalah Pegawai. Hal ini dikarenakan kebanyakan responden tidak memiliki pekerjaan (hanya dirumah) dan kepala keluarga lah yang bekerja. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang. Sebanyak 13 responden yang berpengatahuan kurang (43.3%), kemudian sebanyak 12 responden yang berpengatahuan cukup (40.0%), dan sebanyak 5 responden yang bepengatahuan baik (16.7%). Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hal ini berhubungan juga dengan tingkat Pendidikan dari masyarakat yaitu SMA.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selina Heraris (2015) dimana sebagian besar responden berpengatahuan kurang. Ini membuktikan bahwa masih banyak responden yang belum menerima pengetahuan tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak memberikan imunisasi yang lengkap kepada bayinya. Sebanyak 24 responden (80.0%) tidak memberikan secara lengkap kepada bayinya dan sebanyak 6 responden (20.0%) yang memberikan secara lengkap kepada bayinya. Hal ini juga berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selina Heraris (2015) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya dikarenakan ketidaktahuan responden terhadap jadwal imunisasi dasar dan pengetahuan responden yang masih kurang terhadap pemberian imunisasi terhadap bayinya, sehingga berdampak pada kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai sig antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi dasar adalah sebesar P-Value 0.141 (<0.05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selena Heraris (2015), dimana dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasilnya adalah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi pada bayi.

Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Heriyanti (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan bisa mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada bayi, dimana bayi seharusnya bisa mendapatkan imunisasi secara lengkap tetapi karena kurangnya pengetahuan dari sang ibu sehingga berdampak pada kelengkapan imunisasi dari sang bayi. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian imunisasi kepada bayi adalah tingkat pendidikan dari responden. Semakin baik tingkat pendidikan maka semakin lengkap pula pemberian imunisasi kepada bayi, karena adanya pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi pada bayi. Adapun klasifikasi umur dari responden juga bisa mempengaruhi pemberian imunisasi dasar kepada

bayi. Semakin produktif usia ibu maka akan mempunyai kemampuan berpikir yang matang sehingga informasi yang diperoleh dapat diserap dan bisa menghasilkan sebuah pengetahuan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianus Josiman (2014) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 1 Yogyakarta” yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan bisa mempengaruhi status imunisasi dari bayi tersebut. Dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan yang baik pasti akan mempunyai bayi dengan status imunisasi yang lengkap, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang pasti akan memiliki bayi dengan status imunisasi yang tidak lengkap. Pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan akan sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (83.3%). Semakin banyak informasi yang di peroleh maka semakin tinggi juga pengetahuan yang akan di dapat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Eka Sudiarti (2022), Multi Agustin (2021), Nintinjri Husnida (2019), dan Tri Anisca Dillyana (2019). Dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Ini membuktikan bahwa kelengkapan imunisasi pada anak ada korelasinya dengan pengetahuan ibu. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin lengkap pula kelengkapan imunisasi pada anak mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pasalae Gorontalo Utara dapat disimpulkan bahwa, anak dengan status imunisasi lengkap sebanyak 6 orang (20.0%), tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 17 orang (56.7%), tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, dimana nilai yang diperoleh adalah  $p$  (0.141).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada Tuhan Yesus Kristus yang adalah sang kepala pelayanan, atas berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan jurnal ini. Diucapkan terima kasih juga kepada pembimbing I, dan pembimbing II, terlebih khusus kepada mama dan papa yang sudah bisa mendukung dalam proses penyelesaian jurnal ini, dan kepada semua orang yang terlibat yang tidak dapat disebut satu-persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianus Josiman, 2014. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 1 Yogyakarta*.
- Multi Agustin, 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia 1 – 5 Tahun*.
- Nelsi Suriani, 2021. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa*.
- Nintinjri Husninda, 2018. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018*.

- Putri Eka Sudiarti, 2022. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Ridan Permai Tahun 2022.*
- Rahma Heriyanti, 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Desa Watuwohu Wilayah Kerja Puskesmas Aere Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2017.* Kendari
- Selina Heraris, 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang.*
- Tri Anisca Dillyana, 2019. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo.*
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Kemendes RI. 2021. *Profil Kesehatan Tahun 2021.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- World Health Statistics Overview 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. Geneva: World Health Organizations